

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### 1. Profil Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses pada tanggal 14 Januari 2019).

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua Produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak

terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>2</sup>

BNI Syariah terus berupaya menerapkan praktik terbaik *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan GCG secara berkelanjutan guna mewujudkan visi dan misi perusahaan.

---

<sup>2</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses pada tanggal 14 Januari 2019).

Penerapan GCG di BNI Syariah mengacu pada peraturan perundang-undang berlaku seperti :

- Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG pada BUMN.
- Dalam prakteknya, BNI Syariah juga senantiasa mengikuti perkembangan terkini dan *best practice* GCG yang berlaku antara lain Pedoman Umum GCG oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, Pedoman GCG Perbankan Indonesia, Asean Corporate *Governance* serta memperhatikan etika dan praktik bisnis terbaik.

## 2. Visi BNI syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

## 3. Misi BNI syariah

1. Memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Gross Profit Margin* (GPM) BNI Syariah dalam kurun waktu tiga tahun berupa data bulanan dari 2015 sampai 2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari website BNI Syariah yaitu [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

**Tabel 4.1**  
**Data Penelitian**

Periode		Dana pihak ketiga (DPK) (dalam perjuta)	Gross profit margin (GPM) (dalam persen)
Tahun	Bulan		
2015	Januari		
2015	Februari		
	Maret	17422874	10,13
	April	17742422	9,79
	Mei	17793264	9,79
	Juni	17321427	9,61
	Juli	17760730	8,68
	Agustus	18445129	8,60
	September	18930220	8,40
	Oktober	18638295	9,23
	November	19061320	9,54
	Desember	19322756	9,94
2016	Januari	20135016	12,99

	Februari	20418091	13,48
	Maret	20918881	14,63
	April	21242875	14,19
	Mei	21122175	14,13
	Juni	21834360	14,12
	Juli	22026702	14,07
	Agustus	22517866	13,81
	September	22762399	13,72
	Oktober	23181344	13,23
	November	23540340	12,84
	Desember	24233010	12,32
2017	Januari	24552223	11,80
	Februari	25225441	12,82
	Maret	25810050	12,71
	April	25736760	13,55
	Mei	25899616	12,36
	Juni	26665896	13,49
	Juli	27161871	12,13

	Agustus	27143182	12,43
	September	27633132	13,38
	Oktober	27944062	12,20
	November	28796456	11,45
	Desember	29379290	11,62

Sumber: *www.bnisyariah.co.id* (data diolah)

Pada data dibulan Januari dan Februari 2015 itu dikosongkan karena mulainya publikasi data bulanan dimulai pada Maret 2015 sesuai dengan peraturan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang tranparansi dan Publikasi Laporan Bank<sup>3</sup>. Kewajiban mengumumkan laporan bulanan baru dimulai pada 31 Maret 2015 Kemudian data tersebut diinput dengan menggunakan microsoft excel edisi 2016 dan didapat variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Gross Profit Margin* (GPM) setelah itu dana di input dengan menggunakan SPSS versi 21.

#### 1. Deskripsi Data Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai

---

<sup>3</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses pada tanggal 9 Januari 2019)

instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat yang dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan antara lain giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), tabungan (*saving deposits*).<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang dipublikasikan BNI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dana pihak ketiga mempunyai perkembangan yang signifikan untuk melihat perkembangan dana pihak ketiga (DPK) tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dan gambar.

---

<sup>4</sup> Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", *Jurnal Economica*, Volume. VII, Edisi 1 (Mei 2016), h. 80

**Tabel 4.2**  
**laporan Publikasi Bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK)**  
**BNI Syariah**  
**(Dalam Perjuta Rupiah)**

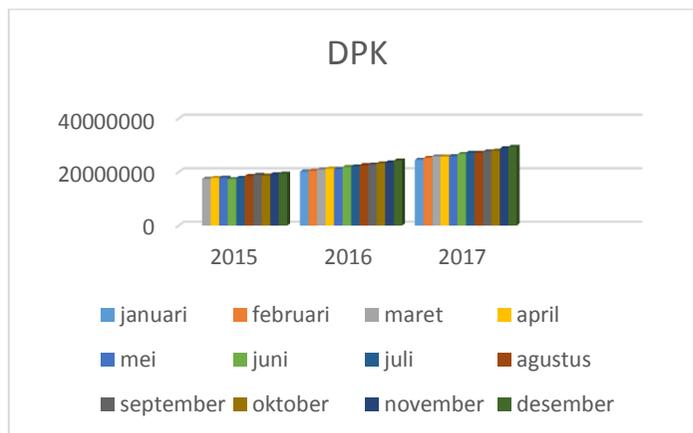
.Tahun	Bulan	DPK (Dalam Perjuta Rupiah)
2015	Januari	
	Februari	
	Maret	17422874
	April	17742422
	Mei	17793264
	Juni	17321427
	Juli	17760730
	Agustus	18455129
	September	18930220
	Oktober	18638295
	November	19061320
	Desember	19322756

	Jumlah	182438437
2016	Januari	20135016
	Februari	20418091
	Maret	20918881
	April	21242875
	Mei	21122175
	Juni	21834360
	Juli	22026702
	Agustus	22517866
	September	22762399
	Oktober	23181344
	November	23540340
	Desember	24233010
	Jumlah	263933059
2017	Januari	24552223
	Februari	25225441
	Maret	25810050
	April	25236760

	Mei	25899616
	Juni	26665896
	Juli	27161871
	Agustus	27143182
	September	27633132
	Oktober	27944061
	November	28796456
	Desember	29379290
	Jumlah	321947979

Sumber: *www.bnisyariah.co.id* (data diolah)

### Grafik DPK



Sumber: *www.bnisyariah.co.id* (data diolah)

**Gambar 4.1**

Dari tabel dan grafik dapat dinyatakan bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh secara signifikan dari tahun ketahun meningkat terlihat dari tahun 2015 jumlahnya sebesar 182.438.437 juta Rupiah yang merupakan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) terendah dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 321.947.979 juta Rupiah.

## 2. Deskripsi data *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* atau laba kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung presentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. *Gross profit margin* atau laba kotor rasio ini untuk mengetahui laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. *Gross profit margin* ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BNI Syariah pada tahun 2015 sampai tahun 2017. *Gross profit*

*margin* mempunyai pertumbuhan yang kurang baik, terlihat dari tahun terakhir menurun cukup signifikan. Untuk melihat bagaimana perkembangan dari *gross profit margin* BNI Syariah pada tahun 2015 sampai tahun 2017 maka dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.3**

**Laporan Publikasi Bulanan Gross Profit Margin**

**BNI Syariah**

**(Dalam Persen)**

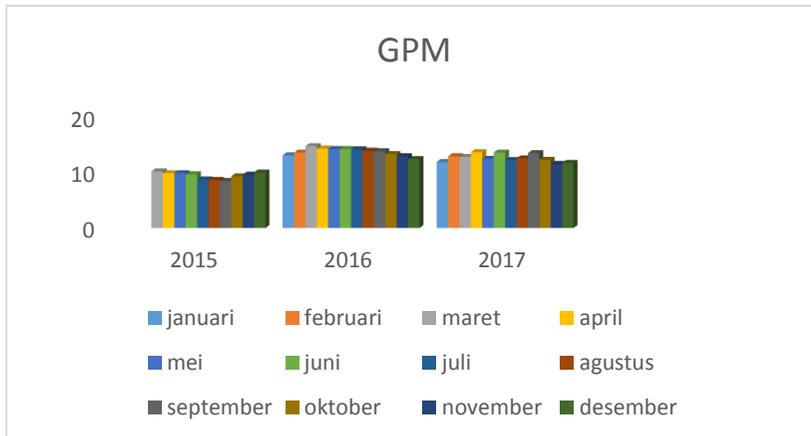
Tahun	Bulan	<i>Gross Profit Margin</i> (Dalam Persen)
2015	Januari	
	Februari	
	Maret	10,13
	April	9,79
	Mei	9,79
	Juni	9,61
	Juli	8,68

	Agustus	8,60
	September	8,40
	Oktober	9,23
	November	9,54
	Desember	9,94
	Tahun 2015	8,94
2016	Januari	12,99
	Februari	13,48
	Maret	14,63
	April	14,19
	Mei	14,13
	Juni	14,12
	Juli	14,07
	Agustus	13,81
	September	13,72
	Oktober	13,23
	November	12,84
	Desember	12,32

	Tahun 2016	13,44
2017	Januari	11,80
	Februari	12,82
	Maret	12,71
	April	13,55
	Mei	12,36
	Juni	13,49
	Juli	12,13
	Agustus	12,43
	September	13,38
	Oktober	12,20
	November	11,45
	Desember	11,62
	Tahun 2017	12,25

Sumber: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (data diolah)

### Grafik GPM



Sumber: *www.bnisyariah.co.id* (data diolah)

### Gambar 4.2

dari tabel dan Grafik menunjukkan bahwa GPM menjadi fluktuatif fakta diatas tahun 2017 kenaikan sebesar 1,13 pada bulan Juni dan mengalami penurunan tahun 2017 sebesar 1,36 pada bulan Juli dan seterusnya.

dikarena data DPK dan GPM itu berbeda satuan maka dilakukan LN pada data tersebut maka dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.4****Data LN**

NO	LN_Y	LN_X
1	2,32	16,67
2	2,28	16,69
3	2,28	16,69
4	2,26	16,67
5	2,16	16,69
6	2,15	16,73
7	2,13	16,76
8	2,22	16,74
9	2,26	16,76
10	2,30	16,78
11	2,56	16,82
12	2,60	16,83
13	2,68	16,86
14	2,65	16,87
15	2,65	16,87
16	2,65	16,90

17	2,64	16,91
18	2,63	16,93
19	2,62	16,94
20	2,58	16,96
21	2,55	16,97
22	2,51	17,00
23	2,47	17,02
24	2,55	17,04
25	2,54	17,07
26	2,61	17,06
27	2,51	17,07
28	2,60	17,10
29	2,50	17,12
30	2,52	17,12
31	2,59	17,13
32	2,50	17,15
33	2,44	17,18
34	2,45	17,20

*Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang akan menjadi sampel hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	34	17321427,00	29379290,00	22597631,6176	3713052,00382
GPM	34	8,40	14,63	11,9759	1,88924
Valid N (listwise)	34				

*Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 34 data yang berasal dari sampel bank BNI Syariah 2015-2017. Dari 34 sampel ini nilai dari Dana Pihak Ketiga terkecil (*minimum*) adalah 17321427 dan nilai dana Pihak Ketiga Terbesar

(*maximum*) adalah 29379290 dengan rata-rata nilai dari 34 sampel adalah 22597631,6176 dengan standar deviasi adalah 3713052,00382 dan nilai *Gross Profit Margin* terkecil (*minimum*) adalah 8,40 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 14,63 dengan rata-rata 11,9759 dengan standar deviasi adalah 1.88924

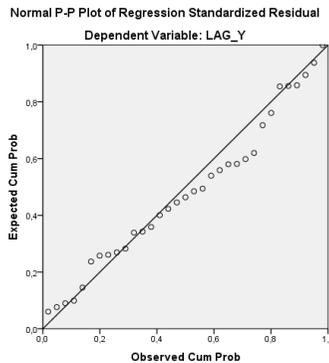
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>5</sup> Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah variabel *independent* dan *dependent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: UNDIP,2013), h. 154

**Gambar 4.3**

*Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Hasil uji probability-plot

Hasil yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13629674
	Absolute	,107
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

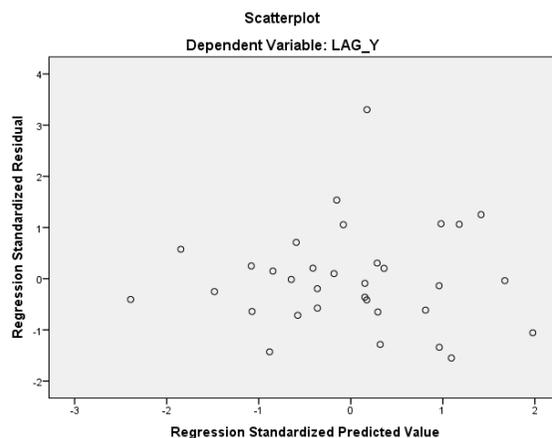
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* nilai uji asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.829 ( $p = 0.829$ ). karena  $p = 0.829$  lebih besar dari 0.05 ( $0.829 > 0.05$ ) maka hasil uji *kolmogorov-smirnov* memberikan kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak, dipakai dalam penelitian. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi kedua uji tersebut menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

## b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* berbeda disebut homokedastisitas, model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan scatterplot yang diperkuat dengan menggunakan metode uji rank spearman's

### Gambar 4.4

#### Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Uji heterokedasitas dengan scatterplot

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka model tersebut tidak terdapat permasalahan heterokedesitas. Untuk menegaskan hasil uji dengan scatterplot di atas maka peneliti melakukan uji rank spearman's dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Rank Spearman's**

<b>Correlations</b>			
		LAG_Y	LAG_X
Spearman's rho	Correlation	1,000	,043
	LAG_ Coefficient		
	Y Sig. (2-tailed)	.	,810
	N	33	33
	Correlation	,043	1,000
	LAG_ Coefficient		
	X Sig. (2-tailed)	,810	.
	N	33	33

*Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji rank spearman, dapat diketahui bahwa nilai sig.  $0.810 > 0.05$  model ini berarti tidak ada permasalahan heterokedastisitas

karena nilai sig lebih besar dari 0.05 sesuai dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha (atau  $\text{sig} > \alpha$ ) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). atau dengan kata lain autokorelasi digunakan untuk melihat hubungan linear antara eror serangkaian observasi yang digunakan menurut waktu. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (DW test). Hasil uji dari regresi tersebut yang di olah melalui SPSS 21. Sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,338	,317	,13841	,271

a. Predictors: (Constant), LN\_X

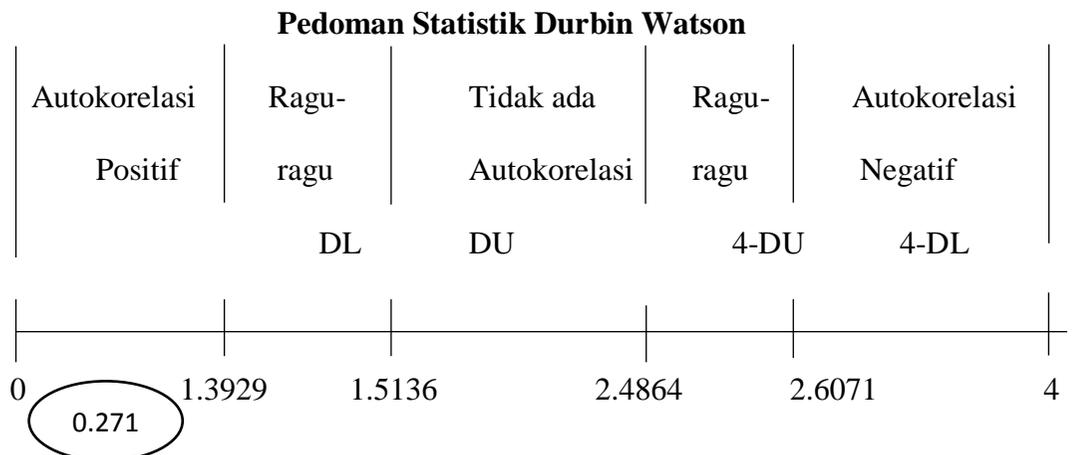
b. Dependent Variable: LN\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 0.271 jumlah sampel 34 dan jumlah variabel independen 1 ( $k=1$ ). Nilai D1 (batas bawah) 1.3929 dan nilai Du (batas atas) 1.5136, karena nilai durbin-watson sebesar 0.271 berada diantara  $0 < d < D1$ .

Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Gambar 4.5



*Sumber: Data Diolah*

#### Hasil Durbin-Watson

Karena dalam penelitian data yang di uji terjadi autokorelasi positif, sehingga model regresi tersebut diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Cochrane Orcutt dikarenakan 0.271 berada di Autokorelasi positif, menurut Imam Ghozali untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan uji Durbin Watson dengan metode Cochran Orcut yaitu dengan meng-lag nilai residualnya, berikut adalah hasil dari cochrane orcutt :

**Tabel 4.9****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,005	,012		-,368	,716
LAG_RES	,886	,094	,862	9,466	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

*Sumber: Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Setelah itu dapat dilihat bahwa LAG\_RES menunjukkan hasil 0.886 yang nanti dipakai untuk mendapatkan hasil Lag\_Y dan Lag\_X dengan rumus  $Y - (0.886 * \text{lag}(Y))$  dan  $X - (0.886 * \text{lag}(X))$  maka dihasilkan, hasil pengobatan uji durbin-watson sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

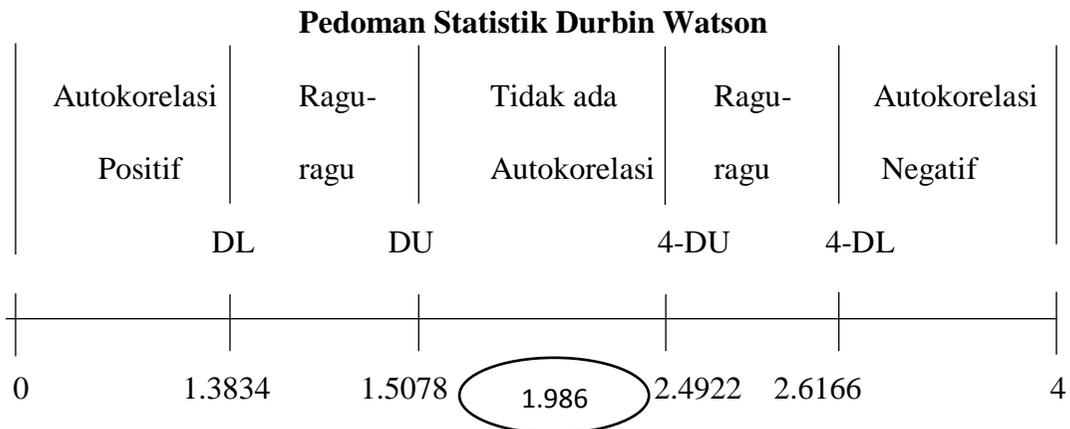
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,069 <sup>a</sup>	,005	-,027	,83613	1,986

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Membandingkan hasil regresi awal sebelum dilakukan pengobatan dan hasil regresi setelah dilakukan pengobatan ternyata terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada nilai durbin-watson. Pada persamaan awal sebelumnya dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 0.271 sehingga terjadi autokorelasi positif, sedangkan pada persamaan setelah dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 1.986.

**Gambar 4.6**

*Sumber : Data Diolah*

Hasil uji durbin-watson

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai durbin-watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.986 jumlah sampel adalah 34 dan jumlah variabel independen 1 ( $k=1$ ) nilai dl (batas bawah) 1.3834 dan nilai du (batas atas) sebesar 1.5078 karena durbin-watson 1.790 berada pada daerah DU dan 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat di koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,119	,772		1,449	,157	
	LAG_X	1,005E-007	,000		,069	,386	,702

a. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X = 1,005$  dengan konstanta  $1,119$  sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.119 + 1.005X$$

Keterangan :

$Y = \textit{Gross Profit Margin}$

$X = \textit{Dana Pihak Ketiga}$

$a = \textit{Konstanta}$

$b = \textit{koefisien}$

berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar  $1.119$  juta rupiah menyatakan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X$ ) nilainya adalah  $0$  maka volume *Gross Profit Margin* (GPM) ( $Y$ ) nilainya sebesar  $1.119$  juta rupiah.
- b. Koefisien regresi  $X$  sebesar  $1.005$  juta rupiah menyatakan bahwa setiap kenaikan  $1$  juta rupiah Dana Pihak Ketiga (GPM) akan mempengaruhi kenaikan jumlah *Gross Profit Margin* sebesar  $1.005$  juta rupiah. koefisien regresi bernilai positif

artinya terjadi hubungan positif Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Gross Profit Margin* (GPM). Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka semakin meningkat jumlah gross profit margin pada bank BNI Syariah.

e. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% maka hipotesis yang digunakan adalah

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan signifikansi

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,119	,772		1,449	,157		
LAG_X	1,005E-007	,000	,069	,386	,702	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel dana pihak ketiga. Dari tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.386 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi  $5\% : 2 = 2.5\%$  (uji dua sisi) derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $33-1-1 = 31$  maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2.039, jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.386 < 2.039$ ) dengan taraf signifikansi 0.702, karena  $0.702 > 0.005$ , maka  $H_0$  Diterima  $H_a$  ditolak dikatakan tidak signifikan yang artinya dana pihak ketiga

(DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (GPM).

b. Koefisien Korelasi (r)

Dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 21 diketahui koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,069 <sup>a</sup>	,005	-,027	,83613	1,986

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan analisis koefisien korelasi  $R = 0.069$  menyatakan bahwa kekuatan hubungan variabel dependen. Dana pihak ketiga terhadap variabel dependen gross profit margin sebesar 6.9% yang berarti bahwa dana pihak ketiga memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap gross profit margin.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas x atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y.

**Tabel 4.14**

**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,069 <sup>a</sup>	,005	-,027	,83613	1,986

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Hasil Data Pengolahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.005 artinya 0.5% perubahan variabel *gross profit margin* dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dan artinya (100% - 0.5% = 99.5%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, dan total aset. Dengan kata lain dana pihak ketiga memberikan pengaruh 0.5% terhadap *gross profit margin* pada bank BNI Syariah.

f. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.386 < 2.039$ ) dan nilai signifikannya  $0.702 < 0.005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sementara nilai koefisien dari variabel dana pihak ketiga sebesar 0.386 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dana pihak ketiga dengan gross profit margin. Sehingga apabila dana pihak ketiga mengalami kenaikan maka gross profit margin pada bank BNI Syariah juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  sebesar 0.005 artinya 0.5% perubahan variabel gross profit margin dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dikarenakan koefisien korelasinya itu 6,9% yang menyatakan hubungan dana pihak ketiga terhadap variabel gross profit margin itu sangat rendah dan sisinya ( $100\% - 0.5\% = 99.5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian nita meilita yang menyatakan dana pihak ketiga kurang berpengaruh terhadap profitabilitas yang penelitiannya dilakukan pada bank syariah mandiri cabang Cirebon.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nita meilita yang meneliti tentang pengaruh sumber dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri cabang cirebon.<sup>6</sup> Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah akan tetapi korelasi positif pada pengaruh sumber dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fauziyah tadjuddin Yang meneliti tentang pengaruh aktiva dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional pada PT. Bank rakyat indonesia (persero) Tbk cabang somba opu unit rapoccini dikota makassar<sup>7</sup> fauziyah tadjuddin menjelaskan bahwa terdapat pengaruh korelasi positif pada rasio BOPO dan berpengaruh signifikan dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO setelah dikontrol dengan aktiva. Dana pihak ketiga memiliki korelasi yang positif.

---

<sup>6</sup> Nita Meilita, Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon, (Skripsi IAIN Syekh Nurjati, Cirebon 2011), h. 75.

<sup>7</sup> Fauziyah Tadjuddin, *Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*, (Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2016), h. 26

Jadi kesimpulannya bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh nita meilita pada skripsinya yang berjudul “pengaruh sumber dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri cabang cirebon”. Bukti empiris menunjukkan terdapat hubungan yang sangat rendah akan tetapi terdapat korelasi positif pada pengaruh dana pihak ketiga terhadap *profitabilitas*.